22



Wanita

WANITA UNTUK IBU, ISTERI DAN WANITA INDONESIA DALAM RUMAH TANGGA

No. 22 • NOPEMBER • TAHUN KETIGA • TERBIT 2 x SEBULAN

Isi :

		Hal.
1.	Padjak dan pensiun Wanita...	497
2.	Wanita di Swedia	498
3.	Perlukah kita beladjar mendidik ?	500
4.	Sally tentang Palembang	502
5.	Kiriman Ibu	503
6.	Sjamsulridwan mengundjungi Daerah tak aman	504
7.	Varia Wanita	506
8.	Halaman bergambar	508
9.	Djawaban HAJATI tentang pensiun djanda	510
10.	Paman : Suara Suami	512
11.	Tangan Radjin	515
12.	Masakan Tionghoa	516
13.	Tjikapundung	517
14.	Redaksi mendjawab	520

Dibawah asuhan

Nj. P. ARMIJN PANE

Harga langg.: Rp 7,— sekwartal

Etjeran Rp 1,50

Alamat : Tata Usaha

BALAI PUSTAKA — Djl. Dr. Wahidin II

DJAKARTA

Gambar Depan :

Njonja Sumarso, dulu Retna Hemawati Purbotjaroko, sedang mengambil „sikap" waktu mengadakan suatu pertundjukan menari.

PENGUMUMAN

Mulai tanggal 1 Nopember 1952 sekalian surat pesenan buku-buku Balai-Pustaka dan Advertensi harus dialamatkan kepada :

DJAWATAN PERLENGKAPAN DAN BANGUNAN

P. P. K. BAH : PENDJUALAN

Djl. Nusantara 19 Djakarta. Telp. Gamb. 3775 (Sementara)

Kepala Bah : Pendjualan
Djaw. Perlengkapan dan Bangunan
(Moh. Saleh)

Padjak dan pensiun Wanita

DALAM nomor Wanita sekali ini saudara akan membatja sebuah karangan nj. Utami Suriadarma jang mentjeriterakan keadaan kaum wanita di Swedia.

Dua hal dalam uraiannja itu sangat menarik perhatian kami. Jang pertama ialah: *„Pada dewasa ini sedang diperdjoangkan oleh organisasi Frida Bremer supaja padjak dari kaum wanita (jang telah kawin) dipungut dari gadjinja sendiri, djadi bukan seperti sekarang: gadji suami dan isteri dikumpulkan dan dari djumlah gadji itu kemudian dipungut padjaknja."*

Keadaan jang kini masih berlaku di Swedia itu sesungguhnja tidak asing bagi kita di Indonesia. Disinipun masih didjalankan peraturan pungutan padjak seperti itu. Bagaimanakah perasaan kita, kaum pembajar padjak, terhadap peraturan jang berlaku sekarang ini? Kalau seandainja kami adakan „enquête" (penjelidikan keliling) mengenai hal itu maka kami jakin bahwa bukan sedikit orang mengeluh karena banjaknja padjak jang harus mereka bajar sebab suami dan isteri kedua-duanja bekerdja. Bagi mereka itu suatu kewadjiban jang sudah semestinja dilakukan bagi negara, terasa sebagai beban jang berat sekali. Kami pertjaja bahwa sesungguhnja bukanlah itu maksud pihak jang berwadjib. Hal jang kedua jang perlu kita perhatikan ialah suatu hasil jang sudah ditjapai oleh wanita Swedia: *pensiun dari wanita bekerdja jang telah meninggal dunia harus disetor kepada suaminja.* Hal itu kini telah didjalankan dikantor-kantor Pemerintah di Swedia.

Meskipun pada dugaan kami hasil perdjoangan sematjam itu masih djauh sekali dihadapan kita, namun perlu djuga kita selidiki kemungkinannja mulai sekarang. Adakah sekiranja peraturan sematjam itu patut diperdjoangkan bagi wanita-bekerdja di Indonesia? Pendapat kami, tentu patut, malahan seharusnja demikian. Alasan jang tepat bagi pendapat itu ialah, pertama: persamaan hak antara wanita dan laki-laki (jang kini di Indonesia sudah boleh dikatakan dipraktekkan) dan kedua: berdasarkan perikemanusiaan, maka selajaknja bahwa seorang wanita jang telah bekerdja dikantor Pemerintah (sebagai pegawai!) dan kemudian meninggal dunia, diberi penghargaan jang sepadan. Maka pada tempatnja pula bila penghargaan itu dinjatakan sebagai *pensiun* jang dibajarkan kepada keluarga jang ditinggalkannja itu atau kepada suaminja. Sudah barang tentu pihak jang berwadjib dapat menetapkan sjarat-sjarat umpamanja lamanja pegawai wanita itu bekerdja dikantor Pemerintah harus paling kurang sekian tahun atau lain sebagainja, tetapi pada dasarnja hendaknja ditetapkan (disetudjui) dulu prinsip memberi penghargaan jang lajak kepada pegawai wanita. Kami jakin Pemerintahpun akan insjaf bahwa bagian jang telah disumbangkan oleh pegawai-pegawai wanita bagi kepentingan negara bukanlah ketjil adanja!

Sekarang terserah kepada kita, kaum wanita umumnja, mau atau tidakkah kita membela kepentingan kaum kita jang patut menerima perlakuan jang lajak? Djika begitu, djangan kita menunggu sadja keputusan dari Pemerintah kelak, melainkan kita doronglah mereka supaja tidak tinggal diam sadja dan lama kelamaan melupakan usul-usul ini. Hendaklah serentak kita berusaha supaja sungguh dapat tertjapai apa-apa jang kita inginkan bagi kaum kita jang bekerdja.

Marilah!



Penulis karangan:
Nj. U. Suriadarma.

WANITA DI SWEDIA

SWEDIA adalah satu-satunja negara Barat dimana kedudukan wanitanja sangat tinggi sedjak zaman dahulu kala. *Sedjak achir abad ke-19* kaum wanita telah mempunjai hak sama dengan kaum lelaki, dan ini merupakan kemadjuan jang besar sekali, apabila kita fikirkan, bahwa sampai dewasa ini negara-negara besar seperti Perantjis, Inggris dsb., kaum wanitanja belum mendapat hak sama ini. Di Swedia kaum wanita dapat mendjabat semua djabatan ketjuali djabatan „pendeta" *(priester)*, akan tetapi di Denemarken dan Norwegia djabatan pendeta pun telah terbuka bagi wanita. Adakah pernah wanita jang mendjadi menteri urusan dagang dan menteri pendidikan dan ke-agamaan.

Dikantor Pemerintah telah terlaksana sembojan *„equel pay for equl work"*, maka gadji-gadji tidak dibedakan antara wanita dan laki-laki. Di negara² lain di Eropah dan Amerika hal ini belum terlaksana dan masih merupakan perdjuangan kaum wanita.

Kalau di Indonesia hak sama ini merupakan suatu hal jang masih harus diwudjudkan dilingkungan masjarakat, di Swedia hal ini telah mendjadi kenjataan, realiteit, telah meresap dan terwudjud dalam pandangan chalajak ramai, dalam *public opinion*.

Sering kami dengar bahwa dari wanita² Barat wanita Swedialah jang mengetjap kemerdekaan seluas-luasnja. Hak sama dan kemerdekaan ini telah mendjadi darah daging kaum wanita dan telah diterima oleh kaum laki². Didalam hal ini kita tidak boleh menjamakan negara Swedia dengan negara Amerika dimana kaum wanitanja terkenal pula akan kemerdekaan dalam gerakannja. Di Swedia pertumbuhan masjarakat berlangsung setjara *„normal"* sedangkan di Amerika dengan *„schokken"* dalam keadaan luar biasa (asal orang-orangnja : *settlers*, orang *avonturier*, orang pelarian dsb. ; mula-mula merupakan djadjahan Inggris, setelah itu membebaskan diri dari pendjadjahan).

Pertumbuhan masjarakat Swedia didasarkan atas „garis sendiri, kultur sendiri dan ini mengakibatkan adanja masjarakat jang seimbang dalam segala progressiviteitnja. Maka kalau kemerdekaan wanita Swedia telah diterima oleh kaum laki² ini merupakan **hatsil proces pertumbuhan masjarakat** Swedia sendiri.

Adapun perhatian besar jang dilimpahkan kepada nasib kanak adalah akibat dari kedudukan wanita jang tinggi itu. (Swedia terkenal karena pemeliharaan, perawatan anak² jang sempurna). Wanita sebagai Ibu mempergunakan kedudukannja jang tinggi itu untuk memperbaiki dan menjempurnakan nasib kanak² sedjalan dengan usahanja menjempurnakan nasibnja sendiri. Inilah merupakan suatu kodrat alam ; dimana kedudukan wanita tinggi disanalah terdapat pemeliharaan anak jang sempurna pula dan usaha kaum ibu didalam hal ini mendjadi usaha masjarakat.

Organisasi Wanita :

Di Swedia terdapat banjak organisasi wanita. Amat penting ialah **organisasi Frida Bremer** *(sufragette Swedia)* — jang ulung dalam abad 19 — jang memperdjoangkan kepentingan kaum wanita. **Sebagai tjontoh : Pada dewasa ini sedang diperdjoangkan oleh organisasi ini supaja padjak dari kaum wanita** (jang telah kawin) **dipungut dari gadjinja sendiri, djadi tidak seperti sekarang : gadji suami dan isteri dikumpulkan dan dari djumlah gadji dipungut padjak.** Jang telah berhatsil ialah usaha : **Pensiun dari wanita bekerdja jang telah meninggal dunia, harus disetor kepada suaminja.** Inilah telah berlaku dikantor² Pemerintah.

Organisasi jang penting djuga ialah : *national organization of professional and business women* jang tergabung dalam *International Federation of Professional and business Women*. Kebanjakan wanita Swedia bekerdja, untuk sebagian besar karena suka berdiri sendiri walaupun telah kawin. Didalam hal ini anak tidak mendjadi soal karena rumah titipan anak ada banjak dan semua dalam keadaan sempurna. Dirumah-rumah tsb. anak² tidak hanja dirawat dan didjaga djasmaninja akan tetapi djuga rochaninja. Wanita² jang mempunjai keachlian *(qualified persons)* mendjaga anak², dan ongkos titipan ini sangat rendah.

Lain² organisasi ialah organisasi kaum ibu (seperti Perwari) dan organisasi wanita beraliran politik. Organisasi wanita beraliran politik ini merupakan bagian wanita dari suatu partai politik. Tiap² partai mempunjai bagian wanitanja dan bagian pemudanja masing-masing.

Keadaan Sosial :

Berhubung Swedia dua kali luput dari bahaja peperangan (perang dunia I dan II, maka keadaan sosial amat baik. Pada umumnja rumah² dalam keadaan baik tidak ada slums *(achterbuurten)*. Di Stockholm umpama kami mentjari-tjari slums akan tetapi dengan sia². Lain halnja dengan kota² besar lainnja seperti London, Paris, Rome dsb. dimana terdapat achterbuurten ini. Djuga jang disebut labourquarters (kampung-kampung buruh — arbeiderswijken) tak dapat kami djumpai di Stockholm.

Menurut keterangan² kaum buruh berdiam di flats² bersama dengan kaum middenstand lainnja. Pakaian² pada umumnja kelihatan baik sekali, terutama wanitanja kelihatan sangat „terpelihara" dan „tjantik" ; walaupun bekerdja dikantor atau toko atau pabrik mereka tetap wanita, pakaian dan make-upnja diperhatikan, sehingga tidak memberi alasan kepada kaum lelaki untuk berkeluh : „kalau kaum wanita bekerdja mereka kehilangan kewanitaannja."

Pusat dari kegiatan masjarakat adalah **kotapradja. Segala usaha sosial didjalankan olehnja,** tidak seperti umpamanja di Inggris, Holland, Perantjis, dimana usaha² sosial kebanjakan didjalankan oleh fihak patikelir (jajasan²). Tiap² penduduk harus membajar dua matjam padjak : Padjak kotapradja dan padjak pemerintah. Padjak kotapradja (jang dipungut segolong²) adalah tinggi, dan menurut keterangan banjak orang keluh kesah, akan tetapi sebaliknja djuga hatsil padjak ini dipergunakan semata-mata untuk kepentingan *community* sendiri. Alhatsil : kekajaan manusia sedikit banjak diratakan untuk menjempurnakan keadaan sosial.

Departemen Sosial dari Kotapradja sudah barang tentu amat penting karenanja. Departemen ini terdiri dari 7 bagian :

1. Bagian *Childwelfare*
2. Bagian Urusan orang miskin dan orang tua.
3. Bagian Urusan rumah tangga jang ditinggalkan oleh kepala rumah tangga berhubung dengan dinas militer (hal tundjangan dsb.-nja)
4. Bagian Urusan orang² jang menganggur
5. Bagian pemberantasan penjakit alcohol *(alcoholisme,* merupakan penjakit rakjat)
6. Bagian Urusan perumahan
7. Bagian Urusan istirahat bagi kaum ibu *(housewives).*

Dari bagian² jang terpenting ialah bagian *Childwelfare*. Di Swedia pemeliharaan anak² didasarkan atas prinsip jang sehat : Anak² jang tak berdosa *berhak* akan perawatan sebaik-baiknja. Dan prinsip ini didjalankan sesempurna-sempurnanja. Sebagai tjontoh : anak jang dilahirkan dalam perhubungan jang tidak sah diperdjoangkan nama ajahnja. Kalau ternjata dengan bukti² jang tjukup dan djelas bahwa ia adalah ajahnja si baji itu (walaupun ia telah kawin dengan orang lain) ia harus memberikan nama kepada anak tersebut, dan diwadjibkan memberi tundjangan tertentu kepadanja selama anak itu belum dewasa, kalau ia dituntut dimuka hakim pengadilan. Anak merupakan tanggungan sutji masjarakat dan lepas dari soal salah tidaknja kelakuan si wanita dan si laki itu, djelaslah bahwa si anak itu tidak salah dan berhak akan pemeliharaan sebaik-baiknja. Seperti anak² lainnja. Dalam pertjeraianpun nasib anak sungguh² diperhatikan dan merupakan faktor jang terpenting.

Di Stockholm umpamanja dalam *childwelfare Committee* duduk 9 anggauta Dewan Perwakilan Daerah : 40 sosial demokrat, 2 konservatief, 2 liberal dan 1 kominis. Committee ini memperhatikan nasib anak dalam matjam² aspek.

I. *a.* anak jang menderita berhubung suasana dalam rumah tangga sangat buruk atau keadaan keluarganja tidak baik *(maladjusted child).*

Umpamanja :

Kalau orang tuanja tidak dapat mendjamin penghidupannja berhubung dengan kesukaran ekonomi ; kalau orang tuanja hendak bertjerai dan menunggu keputusan hakim ; kalau salah satu dari orang tuanja seorang peminum (dronkaard) dan karena itu melalaikan anak atau menganiajanja. Dalam hal ini **disediakan perumahan jang dinamakan : reception-home,** dimana anak-anak dapat ditempatkan, kadang² dengan pertjuma atau dengan beaja jang sangat rendah.

b. Anak² jang mendjalankan kedjahatan. Di Swedia tidak ada *Children's court* (pengadilan anak-anak) seperti di Amerika dan Inggris. Jang mendjadi pengadilan ialah childwelfare Committee. Kalau anak ternjata salah ia ditempatkan di suatu observation-home (atau reception-home). Jang mengawasi perumahan ini semua qualified persons (dokter, nurse, paychiater dsb.). Hanja mereka jang mengetahui seluk beluknja anak² tsb. personeel lain tidak mengetahuinja.

II. Sosial *(protective upbringing)*

Anak jang dilahirkan dari hubungan jang tidak sah, anak jatim piatu dapat ditempatkan **direception-home atau diusahakan oleh Childwelfare Committee keluarga² jang hendak memungutnja.**

Anak² dilindungi sampai umur 21 tahun. Tiap² anak dapat diterima di reception-home ditundjukkan oleh seorang welfare-inspector, jang berkewadjiban mengawasi hidup anak sampai ia dewasa, dan harus memperdjuangkan kepentingannja. Dalam hal anak jang tidak sah, welfare-inspector tadi harus mentjari ajahnja, supaja anak dapat diberikan nama dan tundjangan jang tertentu. .

Untuk anak² itu dan anak² dari golongan I (a dan b) diadakan welfare-schools (dengan pertjuma) dan training-schools untuk mempeladjari suatu vak.

III. Untuk anak² jang dinamakan „problem-child" (jang wataknja sukar di mengerti oleh orang tuanja, jang terlampau nakal dsb.) diadakan consultatie-bureau jang dikepalai oleh seorang psychiater. Pemeriksaan dan advies² diberikan dengan pertjuma.

IV. Untuk anak² dibawah 1 tahun diadakan Infants-home. Baji² ditempatkan disini dengan beberapa alasan : karena ibunja sakit keras atau mempunjai sakit menular (TBC) ; kalau untuk sementara orang tuanja tidak ada perumahan dsb.nja ongkos pertjuma atau sangat rendah.

V. *a.* Untuk menitipkan anak selama si ibu bekerdja, diadakan chreches atau day-nursery. Rumah² dalam keadaan sangat sempurna, dibawah pengawasan ahli² (qualified persons). Uang titipan sangat rendah.

b. Untuk menitip anak² dari kaum ibu jang tidak bekerdja (housewives) diadakan play-homes. Ongkos titipan lebih mahal dan biasanja jang mendirikan rumah² ini fihak partikelir. Walaupun demikian semua playhomes dibawah pengawasan Childwelfare committee ini.

c. Playgorunds atau speparken dibeajai oleh Kotapradja. Semua dengan pertjuma ! Di Stockholm ada sebuah playground dengan rumah² ketjil dimana anak² bisa main „berumah tangga" dengan boneka dan perkakas rumah tangga ketjil-ketjil jang komplit.

VI. Rumah² bagi kaum wanita jang melahirkan anak jang tidak sah. Biasanja wanita² ini masih muda sekali, 17, 18, 19 tahun dan bajinja baji pertama. Ada beberapa perumahan dimana wanita tersebut diberikan peladjaran suatu vak, supaja dapat berdiri sendiri.

Ongkos pertjuma malahan mereka menerima sedikit uang saku. Pada umumnja mereka tinggal disini sampai baji berumur 6 bulan — 1 tahun. Dari rumah ini mereka ditjarikan pekerdjaan. Principe dari perumahan tidak didasarkan atas „charity" seperti di Salvation Army dsb.nja melainkan atas

fikiran bahwa bagaimanapun djuga si ibu dan si anak *berhak* akan pertolongan sebaik-baiknja dari *community*.

VII. Health-centre untuk anak². Di Stockholm ada k.l. 70 *centres*. Disini baji² mendapat pertolongan dari *qualified persons* dengan pertjuma. Statistik² kesehatan menundjukkan bahwa dari tempat² ini 80% dari anak² dikontrol kesehatannja.

VIII. Bureau jang memberi nasihat dalam hal pertjeraian setjara gratis.

IX. Perumahan bagi pemuda². Biasanja pemuda² ini pernah mendjalankan kedjahatan ringan, akan tetapi telah bekerdja kembali dimasjarakat. Rumah² ini merupakan asrama belaka, akan tetapi dibawah pengawasan qualified persons djuga. Ongkos penumpang ringan.

Keadaan dari matjam² perumahan sosial ini sangat memuaskan.

Di Stockholm djuga ada sematjam Pekan Kanak² tiap² tahun *(Children's day)*. Ada komite permanent jang mengurusnja. Pada hari² itu diadakan perajaan dan pertundjukan² bagi anak². Uang jang dikumpulkan diperuntukkan kindervacantiekolonies dsb.nja.

Tentang bagian VII dari Departemen Sosial urusan Istirahat bagi kaum ibu. Tiap² ibu membutuhkan waktu istirahat setahun satu kali, dimana ia dibebaskan dari pekerdjaannja dirumah tangga, dibebaskan dari kewadjibannja sebagai ibu. Maka ia diberi kesempatan beristirahat disesuatu tempat, dengan tidak diperbolehkan membawa anak-anaknja dan suaminja. Kalau timbul kesukaran dalam mengurus anak-anaknja selama waktu istirahatnja, anak-anaknja dapat dititipkan disalah suatu home. Segala itu dengan perongkosan jang sangat ringan.

Demikian sekedar penindjauan dari keadaan kaum wanita di Swedia.

Djakarta, 28 Oktober 1952.

Perlukah Kita Beladjar Mendidik ?

Oleh Anis Budjang

BANJAK orang jang meremehkan soal pendidikan ini. Ada jang mengatakan : „Mendidik ? Apa gunanja dipeladjari benar, tidak begitu penting. Setiap orang bisa mendidik anaknja. Oleh karena ouderinstinct atau pertalian darah orang tua dengan anak, dapat menundjuk kita kepada djalan jang benar untuk mendidik anak².”

Ada pula jang berpendapat, bahwa sekolah sadja tjukup untuk menjempurnakan pendidikan anak². Lupa kiranja mereka bahwa anak² itu hanja beberapa djam sadja sehari bertjampur dengan guru² mereka.

Pikiran² demikian ini djauh dari pada betul. Tak obahnja seperti seorang jang gemar akan kembang ros. Dia ingin bertanam kembang ini. Dimintanja tampangnja, lalu ditanamnja dekat aliran air kamar mandi. Karena sangkanja disebabkan air itu tentu pohon ros itu akan subur hidupnja. Tetapi ia ketjewa karena pohon kembang itu mati. Akarnja busuk karena kebanjakan air. Inilah akibat ketidak tahuan ilmu bertanam.

Demikian djuga halnja dengan pendidikan anak² kita. Djika anak² kita dididik berlebih-lebihan dari jang dapat diterima oleh si anak tentu hal ini akan membinasakan djiwanja sebaliknja djika kurang pendidikan, tentu akan membawa akibat jang kurang baik pula. Banjak kedjadian sehari-hari jang apabila kita mau memperhatikannja, dapat diambil sebagai tjontoh.

Sam seorang anak jang patuh. Ia bersekolah di sebuah S.M.A partikulir. Sebetulnja ia tidak lulus udjian S.M.P. Ini bukan karena ia malas, sekali-kali tidak. Ia seorang anak jang sangat radjin. Tetapi otaknja jang tidak mampu. Karena bapaknja orang jang berada dan ingin anaknja beridjazah sekolah S.M.A. dipaksanja anaknja memasuki sekolah itu. Disinipun si anak tetap tertjetjer oleh kawan-kawannja. Sore ia mendapat peladjaran tambahan lagi. Pada suatu hari Sam djatuh sakit. Sudah lama ia kelihatan kurus putjat sadja. Dibawa ke dokter. Nasehat dokter : Sam harus beristirahat, karena overspanning (kebanjakan bekerdja).

Sebuah lagi

An seorang anak tunggal. Ibu An sangat sajang kepadanja. Waktu ketjilnja apabila ia duduk diatas tembok tempat pot kembang, lekas² ibu datang menurunkannja, karena ibu takut kalau² ia akan djatuh. Ketika An agak besar sedikit, teman²nja beladjar naik sepeda. An ingin pula, tetapi tidak dibolehkan. Ibu takut An akan mendapat ketjelakaan. Kalau An kedapur tegoran ibu tak henti²nja : „Hati² An ! Nanti dituang air panas.”

Lama² si An mendjadi seorang anak jang dalam segala-galanja gugup. Tidak bisa bekerdja sendiri.

Seribu satu matjam tjontoh lain lagi jang menjatakan pendidikan jang berlebih-lebihan itu dapat merusakkan anak kita. Tjontoh tentang kekurangan pendidikan pun tidak terhitung banjaknja.

Pendidikan jang kita berikan kepada anak² kita waktu mereka masih kanak² sangat besar pengaruhnja terhadap penghidupan selandjutnja. Dan buruk baik hasilnja, tentu akan membalas kepada orang jang mendidiknja djuga. Tjontoh² jang saja berikan



Pandu Putera ketjil Kuntjoro rupanja besar kemauannja.

diatas itu bukan dongeng sadja, malah kenjataan² jang pahit. Oleh sebab itu tidak patutkah kita semua, tidak sadja kaum wanita jang paling banjak bergaul dengan anak², bahkan djuga kaum bapak, harus menjiapkan diri untuk mempeladjari ilmu pendidikan? Apakah jang lebih berharga dari anak² kita, darah daging kita sendiri? Sudah pada tempatnja apabila kita berichtiar sehabis-habis tenaga kita untuk keselamatan anak² kita dibelakang hari. Ini berarti djuga keselamatan kita sendiri pada chususnja, keselamatan negara kita pada umumnja. Tiap² orang tua tentu mempunjai tjita² sendiri terhadap djantung hati mereka. Dan djuga mempunjai tjara mendidik sendiri, disesuaikan menurut tabiat pendidik sendiri dan pengalaman² Agama sipendidikpun besar pengaruhnja. Djadi tjita² orangtua terhadap anaknja masing-masing djauh berlain-lainan. Beberapa tjara dari tjorak pendidikan jang sebanjak itu:

Kita didik anak² kita dengan tudjuan supaja kalau ia sudah dewasa nanti dapat berdiri sendiri.

Pertumbuhan bathin

Salah satu djalan untuk mentjapai tjita² kita itu ialah memperhatikan kelakuan² anak² itu disekolah, pekerdjaan-pekerdjaannja dirumah dan kesukaan-kesukaannja, bagaimana kita dapat mentjari perhubungan² jang sebaik-baiknja untuk dia, dan bagaimana ia dapat beladjar mengenal harga dan kekuasaan wang.

Semua pendidikan baru berhasil, djika kita tidak melupakan bahwa si anak itu ialah suatu machluk jang mempunjai kegiatan batin sendiri. Pertumbuhan batin ini berdjalan menurut hukum² alam, walaupun pertumbuhan itu lembut dan mudah menjesuaikan dirinja, tetapi ia tidak dapat dibentuk menurut kesukaan orang lain sadja. Apapun jang mendjadi sebab pendorong pertumbuhan batin ini, pasti sudah bahwa kegiatan itu terletak dalam diri anak itu sendiri. Sebab itu kesulitan² tidak akan berhenti-hentinja, djika kita menganggap sepi sadja ilmu pendidikan itu.

Segala pendidikan itu adalah pengaruh dari luar semua. Hanja jang mendjadi perbedaan besar disini ialah, dari mana datangnja pengaruh jang tertentu ini dan bagaimana tjaranja ia mentjari titik² perhubungannja. Pertumbuhan batin disini mengambil tempat jang terpenting sesudah itu baru datang tabiat batinnja. Sebagai tjonto:

Ketika Jono berumur 10 tahun ibunja sering menjuruh Jono kepasar untuk berbelandja membeli ikan, sajur, dsb. Jono melakukan ini biasanja dengan senang hati. Sekali-kali apabila ia sedang asjik bermain-main enggan ia disuruh. Biasanja kalau ibu sudah marah, ia pergi djuga.

Waktu ia telah berumur 17 tahun sudah mendjadi murid S.M.A. tidak mau lagi ia disuruh ibu. Berkali-kali ia dimarahi ibu dan Bapak, tetapi semua ini tidak diindahkannja. Ia merasa segan untuk mendjindjing kerandjang belandjaan. Djika orang tua Jono mengerti akan pertumbuhan batin anaknja tentu mereka akan mengerti pula bahwa anaknja jang telah berumur 17 itu tidak sepatutnja lagi sebentar disuruh kesana sebentar kemari, karena anak jang sebesar itu tentu telah mempunjai urusan²nja sendiri, urusan sekolahnja, teman²nja dsb. Sikap jang diambil mereka dengan djalan memarahi si anak itu disini tentu menurut pendidikan kurang baik, karena ia masih diperlakukan seperti anak jang masih berumur 10 tahun.

Kalau orang tua ingin mengambil tindakan jang dapat dipertanggung djawabkan, berhasil dan adil, sjarat jang utama ialah mengetahui apa jang terdjadi dalam diri si anak waktu dalam pertumbuhan batinnja. Mengetahui djuga proses² jang terdjadi pada bermatjam-matjam umur, kesulitan² apa jang akan dihadapi kawannja dan sikap apa harus diambil. Djadi sjarat jang pertama untuk mendidik ialah: **Mengenal atau mengetahui pertumbuhan batin si anak.**

Perasaan kasih-sajang

Sjarat jang kedua jang lebih penting ialah, hati jang tjinta dan pengertian jang baik tentang hal pendidikan. Kalau jang kedua ini tidak ada, tentu sjarat jang pertama tidak berarti. Kita alami sendiri dahulu waktu kita masih dibangku sekolah. Murid² biasanja lebih suka kepada guru jang kasih kepada mereka, bukan kepada guru jang tinggi diplomanja tetapi tidak mengenal mereka. Untuk guru jang pertama tadi mereka menghafal peladjarannja dengan segala senang hati.

Djadi djelaslah kiranja sudah bahwa pengetahuan mendidik itu baru berhasil apabila disamping itu ada perasaan kasih sajang kepada si anak. Kedua duanja penting, satupun tidak boleh diabaikan, tetapi tjinta itu jang terutama. Djika tjinta ini ada, walaupun pengetahuan kurang, pendidikan itu mungkin lantjar djuga, tetapi sebaliknja itdak. Sebab si pendidik akan hampir selalu terbentur pada jang dididik. Djika tjinta ini sudah ada tentu pengetahuan jang kita perdapat mendjadi sebuah alat pembantu jang tidak ternilai harganja. Tetapi apabila kasih sajang kepada si anak itu tidak ada, beladjar mendidik itu kurang berfaedah.

Tally tentang Palembang



Pemandangan tenteram, tapi berdjalan disini rasanja ber„gojang".

PARA pembatja tentu telah mengetahui, bahwa kota Palembang terletak dipinggir sungai Musi. Tetapi, tahukah pembatja, bahwa perlu dahulu berlajar kira-kira 6 djam dari Palembang, baru sampai kelautan, ke Selat Bangka ? Dimuara sungai Musi inilah terletak, sebagai pintu, sebuah kampung nelajan jang besar, terdiri dari beberapa ratus rumah dan berpenduduk 7500 orang.

„Djalan-raja"nja hanja kira² satu kilometer pandjangnja ditambah dengan djalan-djalan simpangan. Meskipun begitu, djika pembatja iseng² mendjalani djalan jang hanja sekilometer itu, pastilah akan berkeringat, seakan-akan telah berdjalan berkilo-kilometer djauhnja, karena djalan itu merupakan satu djambatan jang pandjang. Bukan djambatan mati seperti dikota-kota dengan lantai semen atau aspal, tetapi djambatan jang bertiangkan pohon-pohon nibung dan berlantaikan nibung dibelah dengan djarak 5 hingga 10 cm, tjukup untuk meneruskan pandangan kita kepada air jang tak senang diam dibawah.

Sebuah djalan raja di Palembang.



Mungkin karena pohon-pohon nibung jang terbalik ditanamkan akan mendjadi tiang djalan dikampung ini, mungkin pula karena perahu nenek-mojang penduduk disitu „njungsang" sewaktu memasuki muara sungai Musi itu, maka kampung ini bernama SUNGSANG.

Kaum wanita sangat terkebelakang dikampung ini. Adat lama kokoh mengongkong mereka. Djangan diharap akan dapat melihat wanita Sungsang pada siang hari, ketjuali jang sudah tua atau jang masih ketjil. Sistim pingit berdjalan dengan tidak mengenal kasihan. Semua keperluan luar rumah, dari mandi disungai sampai kepada kundjung-berkundjung dilakukan pada malam hari. Karena mata pentjaharian menangkap ikan, 7 hingga 9 bulan setahun mereka ditinggalkan oleh sang suami. Penangkapan ikan ini dilakukan dibagan-bagan jang hingga 4 djam pelajaran djauhnja dari kampung. Satu-satu hiburan bagi kaum wanita ini ialah bioskop. Ja, di Sungsangpun ada bioskop sekarang. Namanjapun tidak alang kepalang, „Happy World". Disinilah, dengan bajaran Rp. 3.—, mereka untuk satu setengah djam dapat melupakan kekosongan hidup, dikelas jang istimewa untuk mereka, jang dibatasi oleh tabir hitam dari tempat laki-laki.

Kiriman Ibu



Apa kerdjanja Eina Sjahransjah dikebun? Memetik kembang dan berdjemur dipanas matahari?



Adik Surjomurdadi sudah dapat duduk. Lihatlah sehatnja.



Happy sudah pandai main „ingkling", bisa dia mengalahkan Mas Budi dan mbak Tari jang berdiri disamping itu.



Sri Hastari, tertawanja menawan hati.



Sjamsulridwan menindjau

„DAERAH TA' AMAN"

DIDAERAH² Garut dan Tasikmalaja, pusat gerakan pengatjauan, pembakaran dan pembunuhan serta penjembelihan oleh gerombolan-gerombolan Darul Islam, walaupun umumnja kaum lelaki jang mendjadi sasaran gerombolan, tetapi penderitaan rochani dan djasmani kaum wanita di desa-desa dan gunung-gunung tidak kurang besarnja dari pada penderitaan kaum lelaki, terutama tekanan batin. Setelah sang suami atau sang anak maupun saudara laki-laki binasa atau menjelamatkan diri kekota-kota, tinggallah sang ibu atau sang istri dengan rindu dendam akan ketjintaannja, dengan djantung jang selalu berdebar-debar harap² tjemas penuh ketakutan menunggui rumah atau gubugnja, dengan tanggungan akan anak² jang ditinggalkan sang bapa, dengan pekerdjaan berat sehari-hari membanting tulang disawah ladang dan dengan lantai tempat berbaring jang hanja tjukup untuk memuat badan sebatang bersesak-sesak dirumah-rumah penampungan pengungsi atau dimesdjid-mesdjid. Sudah bertahun-tahun demikian halnja, kira² 4 atau 5 tahun sudah hingga kini, dengan tiada bajangan achir penderitaan.

Barangkali ibu Amah jang tinggal disebuah desa dilereng gunung itu lebih beruntung dari wanita-wanita sengsara jang puluhan ribu ini, karena baginja sudah djelas achir segala penderitaan ini. Ibu Amah, seorang djanda, berusaha sendiri mendapatkan nasi jang akan dimakannja petang dan pagi. Berkali-kali nasinja ini siang atau malam terpaksa diserahkannja kepada anggota² gerombolan D.I. atas desakan mereka. Achirnja rasa takut tadinja sekonjong-konjong berubah mendjadi kemarahan dan keberanian. Ibu Amah menentang anggota² gerombolan itu. — Kenapa „pemerintahan Islam" begitu, katanja. Pemerintah Republik sudah dapat memberi makan rakjatnja. Tetapi „pemerintah Islam" (D.I. mengakui dirinja sebagai negara Islam Pen.) malah masih sadja merampas makanan rakjat. — O begitu bu, kata seorang anggota gerombolan. Mari sini bu. — Tangan kirinja merangkup leher perempuan itu, golok ditangan kanannja menembus leher itu dengan tenang. Peristiwa ibu Amah ini adalah satu gambaran kedjadian sehari-hari didaerah-daerah katjau itu hingga saat ini. Tentara tidak mungkin menduduki tiap² desa ditiap saat.

Disebuah desa jang lain ratusan wanita hidup bersama-sama didalam sebuah bangsal besar jang terbagi-bagi oleh dinding² gedeg dalam bentuk kamar² dari masing-masing kira² 2 meter persegi. Dalam kamar demikian tinggal satu keluarga, makan, minum, tidur dan masak ditempat itu djuga. Bau apek menusuk hidung kita, udara sesak menjesak dada; ruangan tempat pengungsi. Sudah 4 tahun pula mereka ini hidup demikian. Kebanjakannja hanja kaum wanita dan anak² ketjil sadja disitu. Kaum lelakinja, lebih² jang masih muda, mentjari makan dikota-kota sebagai tukang-betjak atau lainnja, takut kembali kekampung. Puluhan ribu pula djumlah wanita jang hidup di kamp² demikian. Siang hari biasanja mereka pergi kesawah-sawah dikampungnja kalau terasa suasana agak aman. Djika tidak, mereka mentjari makan ditempat-tempat jang dekat² sadja sedapat-dapatnja.

Didesa lainnja lagi, tiap petang diwaktu magrib, berkelompok-kelompok kaum wanita diiring-kan anak-anaknja menudju sebuah mesdjid dengan sebuah bantal dan tikar pandan dikepitan, air muka muram bebal, mata pudar melajangkan pandang tak atjuh kearah djauh tak berbatas. Pemandangan jang menjajukan. Seperti ikan sardintjes bersesak-sesak mereka memenuhi ruangan mesdjid tiap malam. Tidur dirumah tidak berani, atau memang rumah ini tidak ada lagi karena sudah lenjap bersama abu bekas kebakaran. Dahulu mereka berani djuga tidur dirumah, karena gerombolan biasa-tidak mengganggu kaum wanita. Tetapi kini keganasan tidak lagi terbatas pada kaum lelaki sadja. Djika dikota-kota muka jang tjantik mendjadi kemegahan, didesa-desa ini ketjan-tikan berarti tjelaka. Wanita tjantik tidak aman dari gangguan gerombolan. Paling kurang mereka ditjulik untuk dikembalikan lagi kepada keluarganja dengan tebusan uang dll.

Sebuah kewedanan jang terkenal dengan keindahan alamnja, para pembatja pasti akan mengenalnja. Seorang ibu agak terpeladjar, istri seorang pangreh pradja, masih bertahan terus disitu ditengah antjaman² gerombolan, walaupun disebuah ketjamatan lain ia pernah hampir dibakar hidup² bersama anak-anak dan rumahnja. Tidak, dia tidak akan meninggalkan suaminja seorang diri dalam keadaan demikian. Suaminja mempunjai tanggungan berat terhadap negara untuk kepentingan rakjat, karena dia penuntun mereka, karena dia alat mutlak pemutar roda pemerintahan R.J. Suami ini perlu diurus makan dan pakaiannja. Tidak sampai hatinja menjerahkan tugas istri ini kepada budjang atau orang lain. Kalau terdjadi apa² ? Jah, bagaimana nasib sadja. Dia masih enak, masih tinggal dipinggir djalan besar. Bagaimana pula halnja dengan isteri² pangreh pradja dan pegawai² pemerintah lain-nja jang tinggal didesa² jang terpentjil ? Tidak, ia tidak akan pergi dari tempat itu ketjuali bersama suaminja. Dan suaminja tidak akan pergi, selagi pemerintah belum mengizin-kan meninggalkan tempat itu. Dia bapak rakjat, dia harus sakit senang bersama rakjat. Tekad orang² desa, orang ketjil bodoh, jang sukar ditjari pada orang kota.

Dan ibu² ditempat ini tidak hanja bertahan pasif mati sadja ; mereka bergerak djuga se-dapat²nja. Disitu djuga ada Perwari, Persit dan Bhajangkari, perkumpulan² wanita tentara dan isteri² polisi. Mereka giat dalam perkumpulan masing² melakukan pergerakan-pekerdjaan sosial seperti memberikan pertolongan pada waktu ada korban kebakaran atau kesengsaraan akibat gerakan gerombolan, mereka mengusahakan pemberantasan butahuruf dikalangan kaum wanita desa, mereka berhasil pula mendirikan perumahan tempat bersalin dengan perawatan bidan jang tjakap, malah mereka djuga mengadakan gerakan pengan-djuran pemakaian tjara² pengerdjaan sawah setjara modern dikalangan wanita² desa. Djuga pada gerakan² olahraga tenaga mereka diper-gunakan untuk mengumpulkan uang derma. Usaha² ini tidak sekedar usaha hampa semata-mata, ia memberi buah djuga. Pembrantasan butahuruf dikalangan wanita mendapat sam-butan baik dan dapat menghasilkan murid² jang baik. Bagi pemerintahan, usaha mereka dikalangan sosial sangat besar artinja. Barang-

(Bersambung kehal. 520)

VARIA Wanita

6 Bulan tidak makan tidak minum, tapi tetap segar-bugar.

Pers India hari Djum'at ini muat karangan dan gambar² tentang seorang gadis India bernama Dhanalaksmi, berumur 17 tahun, jang sudah 6 bulan lamanja tidak makan dan tidak minum, akan tetapi tetap sehat dan bekerdja sebagaimana biasa.

Seorang anggauta parlemen bernama N. Somanna, berasal dari propinsi Coorg, tempat tinggal gadis adjaib tadi, mengusulkan supaja pemerintah membentuk panitya jang terdiri dari ahli-ahli kedokteran, untuk menjelidiki Dhanalaksmi dan membuka rahasia tentang manusia jang dapat hidup selama setengah tahun dengan tidak makan minum ini.

Dhanalaksmi tinggal disebuah perkebunan kopi di Coorg, India Selatan. Dokter² dari rumah sakit pemerintah Maisur 11 hari lamanja telah memeriksa gadis tadi. Mereka masih tetap tertjengang.

Gadis adjaib ini beratnja kira² 50 kilo, keadaan sehat-walafiat, tetap gembira, dan tiap² hari ia melakukan pekerdjaan² jang lazim didjalankan dirumah tangga Hindu. Tapi sama sekali tidak makan minum ! Ra, ra, bagaimana ? !

* * *

Anak laki² atau perempuan?

Seorang doctor wanita di Rome, jaitu dr. Bernstein berhasil menjelidiki keadaan baji didalam kandungan. Sebelum baji lahir ia dapat mengatakan apakah baji itu laki² atau perempuan. Menurut penjelidikannja : orang laki² jang berkepala botak untuk 40% akan mendapat anak laki², sedang orang laki² jang menderita penjakit entjok (jicht) kebanjakan akan mendapat anak perempuan. Menurut teorinja orang laki² jang berkepala botak itu dan jang kebanjakan mendjabat pekerdjaan jang melulu untuk laki², mereka itu kebanjakan zat hormon laki², sedang mereka jang berpenjakit entjok kekurangan akan zat hormon laki².

SEKUNTUM PESANAN WANITA

Buku-buku berharga karangan Rangkajo **S. NURSIAH SAJUR** dan lain-lain

PELADJARAN MENGGUNTING MENDJAHIT PAKAIAN :

1.	CURSUS SMOCK (peladjaran djahitan smock)	Rp.	9,50
2.	PAKAIAN ANAK (bermatjam pakaian anak llk./pr.	„	10,—
3.	CURSUS COSTUUM I (peladjaran ukur/djahit pakaian	„	8,—
4.	CURSUS COSTUUM II (idem utk. umur 13 th. keatas	„	8,—
5.	TIMUR BARU (spesial pel. matjam² kebaja baru)	„	12,—
6.	MELATI SAKURA (spesial kimono, japon, jurk dll.)	„	8,50
7.	REMADJA PUTERI (spesial matjam² rok, model)	„	9,—
8.	BABY UITZET (utk. perlengkapan pakaian baji)	„	9,—
9.	PAKIAN TUAN (utk. pel. pyama, tjelana, pk. anak dll.)	„	9,—

PELADJARAN MEMBUAT BUNGA.

1.	BUNGA CORSAGE djl. I (bunga dari kain)	Rp.	14,—
2.	BUNGA CORSAGE „ II (idem djilid ke II)	„	10,—
3.	BUNGA CORSAGE „ III (idem bunga besar dll.)	„	11,—
4.	BUNGA ANGGEREK (bunga dari lilin/kertas)	„	11,—

PELADJARAN MASAK-MEMASAK

1.	Theorie Praktek dl. Hal MASAK-MASAKAN (tjet. ke IV)	Rp.	5,—
2.	Pedoman dl. Hal MASAK-MASAKAN ke II	„	8,—

PENGETAHUAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA

1.	SANG BAJI DATANG	Rp.	2,50
2.	GERAKAN WANITA DIDUNIA (meropong gerakan wanita)	„	6,—
3.	HIDUP SEHAT -penuntun jg. perlu dirumah tangga	„	5,—
4.	KARTINI (buku riwajat Pemimpin kaum Ibu)	„	4,50
5.	PEDOMAN BERSUAMI (alangkah perlunja buku ini)	„	4,50
6.	PEDOMAN BERUMAH TANGGA (inilah kemudi saudara)	„	6,—

Setiap pesanan tambah ongkos 10%.
Pesanan Rp. 100,— keatas rabat 20%.

Pesan pada PENERBIT/PERTJETAKAN :

„SUASANA BARU"

Fa. S. St. MAHARADJA — MEDAN
Dj. Sutomo P 86 — Tel. PP 47.

Wanita diadjak berunding.

India bermaksud mengadakan sebuah „Rentjana Lima Tahun". Untuk menjusun rentjana ini a.l. akan dipanggil pula pemimpin² wanita India jang bekerdja dilapangan kesedjahteraan wanita dan kanak², sekitar soal² pendidikan, kesehatan, kesedjahteraan sosial buruh dan pekerdja wanita dikota dan desa, soal² kerdja sama dilapangan pembangunan nasional dsbnja.

Jang diundang a.l. ialah Nj. Hanna Sen, seorang ahli pendidikan jang terkenal, Nj. Dhavanti Rama Rau, isteri bekas duta-besar India di USA dan terkenal sebagai orang jang giat bekerdja dilapangan sosial; Nj. Kamaladevi Chattopadhya, seorang pemimpin sosialist; Nj. Renuka Ray, menteri dalam soal rehabilitasi kaum pengungsi di Bengal Barat dan Nj. Jayashri Raiji, anggauta parlemen.



Peti-es untuk seluruh dunia.

Byrd, orang Amerika jang suka mengadakan penjelidikan dikutub Selatan berpendapat bahwa udara dan hawa dikutub Selatan itu sangatlah bersih. Tiada burung dan tikus, tiada tjatjing dan binatang ketjil lainnja, bahkan baksil dan hama sama sekali tidak ada. Buktinja roti dan makanan lainnja jang ditinggalkan disana sedjak th. 1911 oleh Robert Scott, seorang penjelidik bangsa Inggeris, ketika Byrd datang disana pada th. 1947, roti dan makanan itu terdapat dalam keadaan segar dan sama sekali tiada bertjendawan ataupun berbau tengik. Maka Byrd berpendapat: alangkah baiknja kalau kutub Selatan itu dipergunakan untuk penjimpan makanan untuk seluruh dunia, dipergunakan mendjadi sematjam peti-es. Mengingat dunia ini makin banjak penduduknja, dan karenanja sering² kekurangan makanan, jang disebabkan oleh bandjir atau gangguan alam lainnja, maka pendapat Byrd itú patut mendapat perhatian dunia.

Ingatlah keselamatan saja!

Diantara banjak achli, pemerintah Indonesia telah djuga mendatangkan achli² pengatur lalu-lintas dari luar-negeri. Di Djakarta sadja rata² tiap hari terdjadi 6 sampai 8 ketjelakaan lalu-lintas jang meminta korban djiwa atau sekurang-kurangnja luka². Antaranja djuga anak². Banjak ibu jang baru lega rasa hatinja setelah melihat anaknja selamat pulang dari sekolah.

Diketahui, bahwa berhasil-tidaknja usaha mentjegah ketjelakaan lalu-lintas tidak sadja tergantung pada baik buruknja peraturan jang telah diadakan oleh para achli lalu-lintas, tetapi djuga pada para pengemudi kendaraan.

Menurut kabar dari Melbourne, disana kini ada suatu „mode" bagi para pengendara mobil dsbnja, untuk menempelkan foto anaknja ditempat jang mudah terlihat olehnja dimobilnja dsbnja itu. Dibawahnja tertulis: „Drive carefully! Please remember me!", atau „Please Mummy!" atau „Please Daddy" — „Berhati-hatilah! Ingat saja!" atau „Berhati-hatilah Bu!", atau „Berhati-hatilah Ajah!".

Demikianlah di Melbourne. Kalau ini akan ditjontoh di Indonesia, perlu pula dipikirkan, apa jang harus ditempelkan di-bétja untuk membangkit rasa tanggung-djawab pada bung betja?

⁂

Komperensi mengenai status wanita Asia.

Mulai tg. 26 Desember sampai 3 Djanuari jang akan datang di Delhi, India, akan diadakan konperensi jang akan membitjarakan status kaum wanita Asia, jang akan dihadiri oleh perutusan² dari Indonesia, India, Birma, Ceylon, Malaya, Nepal, Pakistan, Pilipina, Thai, Kambodja dsbnja, demikian diumumkan oleh ARO (Asian Relation Organisatien) di New Delhi baru² ini. Konperensi ini akan diselenggarakan oleh UNESCO dengan kerdja sama dengan ARO.

Jang akan dibitjarakan a.l. ialah soal² jang mengenai hak politik wanita, gerakan wanita, wanita dalam pemilihan, wanita dalam keluarga, dalam agama dsbnja. Organisasi² internasional jang penting akan pula diundang sebagai penindjau.





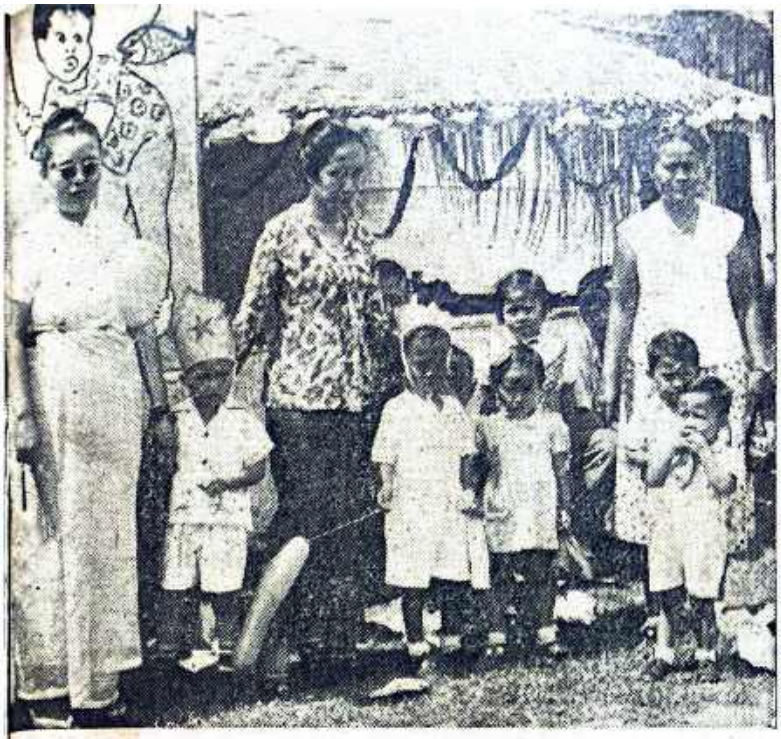
Kata Uni Rasuna Said ketika pulang dari penindjauannja ke R.R.T.: „Anak-anak disana sangat dimandjakan oleh Pemerintahnja. Perhatian besar ditjurahkan kepada pendidikannja, hiburannja, kebutuhannja, kesedjahteraannja. Sekolah-sekolah tinggi disediakan dengan pertjuma pula. Disekitar Summer Palace didekat Peking sudah dibuat kota baru melulu disediakan untuk sekolah-sekolah tinggi itu lengkap dengan tempat hiburannja dan tempat bermatjam-matjam olah raga." Pada gambar nampak anak-anak sedang bersenang-senang ditepi danau nan indah.

Anggauta² Parlemen: Otto Rondonuwu, Uni Rasuna, Ziradjudin Abas dan Prof. Abidin, didalam perdjalanannja di Tiongkok. Tampak unta² disana dipergunakan untuk pengangkutan barang².



Tanggal 5 Oktober, Hari Angkatan Perang, dirajakan djuga di Peking. Njonja Isak Mahdi dan Ataché Militer Islam Salim menerima utjapan selamat dari para tamu.





Taman Anak² Pak Kasur merajakan berdirinja 1 tahun. Bu Maria Ulfah dan Bu Surasto bersama tamu dari Burma turut menjaksikan kerajaan jang meriah itu. (foto : Enim)



„Strapless Indonesia" dipertundjukkan di „Modeshow" baru² ini. Tapi apa bisa diterima oleh masjarakat wanita kiranja? Terserah kepada wanita sendiri. Tapi awas² kalau „masuk angin".

Salah seorang murid Nj. Sumarso turut meramaikan pertundjukan tari-tarian pada suatu ketika.



Marietje Peilouw dari Gaja Djakarta ketika tiba² difinish dlm finale estafette 4 × 100 M. puteri. Dibelakangnja Julien Simbawa dari Mina Esa Menado jg dapat mentjapai djuara I lari 100 M. detik. (foto : Rastiti Riswandha)





Djawaban : HAJATI

pensiun djanda

DENGAN mengutjap banjak-banjak terima kasih, nenek Hajati telah menerima setumpuk surat-surat dari para pembatja Wanita jang menjambut tulisannja tentang „Pensiun Djanda" (Wanita No. 18, tg. September 1952).

Melihat tjap kantor pos, surat-surat tadi ternjata membandjir dari pelbagai bahagian negara Indonesia ; hal ini sangat menggirangkan hati saja, sebab mendjadi bukti, bahwa para pembatja Wanita (jang diantaranja nomor langganannja sangat tinggi) benar-benar tersebar diseluruh Indonesia.

Tidak itu sadja jang membesarkan hati saja, tetapi djuga pernjataan, bahwa semua surat² itu, tidak ada ketjualinja pada pokoknja (principieel) menjetudjui pendapat saja, supaja djanda-djanda jang mendapat pensiun karena suaminja meninggal dunia, tidaklah pensiunnja ditjabut, bila djanda tadi bersuami lagi. Surat dari djanda-djanda tentera jang gugur — diantaranja ada jang sangat mengharukan hati — menguatkan faham saja itu.

Dengan tidak mengurangi penghargaan saja setitikpun terhadap bunji surat² jang mengalir kemedja redaksi itu, sangatlah saja merasa menjesal, karena tidak mungkin semua surat itu dimuat oleh redaksi. Bila jang seputjuk dimuat, jang lain djuga menurut rasa-adil mesti dimuat djuga. Dan kalau semuanja dimuat, Wanita kita dalam beberapa bulan terpaksa penuh dengan surat² itu sadja. Tentu tidak demikian maksud para pengirim surat² itu, bukan. Maka berhubung dengan itu, djawaban saja, saja batasi kepada para pengirim surat-surat jang principieel memang sudah mupakat, tetapi masih mengadjukan pertimbangan² „jang memberatkan". Dan, supaja tidak salah faham, pertimbangan-pertimbangannja itu bukanlah pertentangan. Artinja, bukan menentang pokok pikirannja, melainkan semata-mata berupa tindjauan dari segi² jang dirasa menjukarkan pelaksanaannja. Djustru pertimbangan seperti inilah jang kita semua mesti fikirkan, bahkan perlu diselidiki setjara juridis (menurut ilmu hukum) dan setjara ilmu keuangan, agar kesukaran-kesukaran tadi dapatlah kiranja dihindarkan atau diperketjil seketjil-ketjilnja.

Biarkanlah saja memulai ; djawaban hanja ditudjukan kepada jang mengadjukan pertimbangan-pertimbangan sadja :

Nj. R. H. S. di Singapura, antara lain-lain mempertimbangkan : Djika djanda-pensiun kawin lagi sebagai istri ke II dari seorang pegawai-pegawai dan kemudian ditinggal mati pula, menurut P.P. No. 19/1952 djanda tadi mesti mendapat djuga pensiun. Djadi ia mendapat pensiun dari suami pertama dan dari suami kedua sebagai istri nomor dua. Ini sangat tidak adil, bahkan menjakitkan hati istri nomor satu dari suami jang ke II itu. Bagaimana pendirian Nenek Hajati terhadap hal seperti ini.

Djawab : Hal ini sebenarnja hiaat dan leemte (bahagian kosong jang perlu diisi) dalam P.P. 19/1952. Perlu diperdjuangkan oleh organisasi² wanita. Umpamanja sadja diadakan aturan, bahwa jang bukan istri pertama, bila ia sudah mendapat pensiun dari suaminja jang terdahulu, tidaklah lagi boleh menerima pensiun bila suaminja jang kedua meninggal. (Lain halnja, kalau djanda tadi mendjadi istri-tunggal dari suaminja jang kemudian).

Karena ada aturan demikian, setidak-tidaknja djanda-djanda jang „nekat" itu akan berpikir-pikir dahulu sebelum ia „nekat" mendjadi istri nomor sekian.

Sedikit tjatatan : Ada atau tidak ada P.P. 19/1952 itu, perempuan² nekat itu ada sadja. Inilah sulitnja. Tetapi dengan saran peraturan jang saja adjukan diatas tadi, urusan pensiunnja dapatlah „diblokir".

N. Mm. B. di Panjabungan, memberi pertimbangan : Tidak semua perempuan berhati lurus. Ada kemungkinan bagi jang berhati busuk, *mengusahakan* supaja ia djadi djanda sampai 3 atau 4 kali (misbruik maken van de gelegenheid) (menggunakan kesempatan).

Djawaban : Masja Allah ! Adakah gerangan „Landru [1]) Betina" di Indonesia ini jang sampai hati *mengusahakan* suaminja berpindah alam ? Andai kata memang ada wanita Indonesia jang berhati Landru.

[1]) Landru seorang laki² Perantjis jang baik parasnja. Ia sering kawin dengan djanda kaja. Setiap kali beristeri setiap kali itu isterinja dibunuh dengan djalan halus, karena menghendaki kekajaannja.

Saja setudju kalau dalam peraturannja diadakan pembatasan, misalnja sadja djanda² itu hanja boleh mendapat pensiun sebanjak-banjaknja dari dua suami jang meninggal berturut-turut. Bahkan kalau misalnja dapat dibuktikan, bahwa seseorang suami meninggalnja karena *„diusahakan"* oleh istrinja, langsung atau dengan perantaraan apapun djuga, supaja semua hak² pensiunnja ditjabut sadja, selain ia didakwa dimuka Pengadilan.

Nj. M. Sj. Djalan Dj. No. 469, Bandung, suratnja pandjang-lebar bersangkut-paut dengan urusan tehniknja Dana-Pensiun. Antara lain² menguraikan keadaan penerimaan dan pengeluaran uang dana itu. Sumbangan saudara kita dari Bandung itu tjukup berharga untuk didjadikan bahan-bahan, bila hal pensiun ini hendak diperdjuangkan lebih landjut. Pun pertimbangan-pertimbangan saudara itu berkisar-kisar sekitar tehnis-keuangan dalam sambutannja pada tulisan saja. Antara lain² pertimbangannja itu ialah :

A. ..... saran sdr. Hajati tentang kemungkinan menerima pensiun djanda terus-menerus, walaupun sidjanda itu telah nikah lagi atau menerima pensiun djanda dua kali, tidak dapat begitu sadja kita adjukan kepada Pemerintah. Karena ternjata, bahwa pensiun jang ditjabut itu sebenarnja dikeluarkan pula kepada djanda lain, jang lebih membutuhkannja (tidak bersuami lagi). Djadi pentjabutan hak pensiun dari seorang djanda jang bersuami lagi itu sebetulnja ada pula functie sosial didalamnja, bukan ?

B. Bila mendjadi djanda kedua kali, dan suami jang kedua (jang djuga meninggal) itu gadji pokoknja lebih besar dari suami pertama, maka perhitungan persentasenja berdasarkan pada pokok jang lebih besar itulah.

Djawaban : A. Terima kasih atas isarah saudara. Tentu sadja kalau kita memadjukan sesuatu kepada Pemerintah hendaknja djangan berupa „hal jang masih mentah". Antara lain² uraian tehnis-keuangan dari saudara merupakan sumbangan jang berharga. Djika tiba masanja, tentu mendjadi bahan perundingan nanti.

Pada hakekatnja, seluruh perdanaan pensiun itu memang mempunjai sendi² functie sosial.

Selandjutnja mari kita misalkan begini : Bila seratus procent dari semua djanda itu tidak kawin lagi, dana tadi tentu terus dibajarkannja. Lantas, andaikata 50% dari djanda² itu kawin lagi, maka menurut logica saudara diatas, uang dananja jang ditjabuti itu diberikan kepada jang lebih membutuhkannja (tidak bersuami lagi). Benarkah begitu ? Saja rasa tidak. Sebab, jang 50% *tidak* bersuami lagi itu tidaklah tiba-tiba menerima pensiun dubbel.

Dengan perhitungan kasar seperti itu sadja, djelaslah kepada kita, bahwa pensiun djanda jang 50% bersuami lagi itu tetap ada dalam dana sebagai tjadangan. Pendeknja : uang toh ada !

Djadi karena demikian, apa salahnja kalau si 50% jang bersuami lagi itu pensiunnja dibajar terus ? Bila jang 50% bersuami tadi tidak bersuami, toh pensiunnja dibajar terus padahal dananja itu-itu djuga.

Psychologis tetap saja tidak mengerti, mengapa suami baru seakan-akan mesti mengambil over beban Pemerintah (dalam hal djaminan-financieel djanda itu), padahal djanda tadi sudah mempunjai petaruh dari suaminja jang dahulu. Dalam bentuk peraturannja sekarang ini, pentjabutan pensiun djanda jang bersuami lagi itu seakan-akan „larangan halus" kepada djanda supaja djangan bersuami lagi, atau..... seakan-akan „dispensasi halus" untuk membolehkan djanda muda diam-diam memenuhi kebutuhan physik-nja ?

B. Sukur ada peraturan jang menguntungkan Nji Djanda. Tetapi kalau umpamanja sadja urusan besar-ketjilnja djumlah uang mendjadi kesulitan, saja tidak keberatan bila misalnja diadakan aturan maximum uang jang boleh diterima dari sekian kali mendjadi djanda. Tjara menghitungnja, terserah, umpamanja sadja dari suami pertama tetap utuh 100% dari haknja, sedang dari suami berikutnja dikurangi sekian-sekian persen, sehingga tidak melebihi djumlah sekian rupiah.

Sebagai penutup, sekali lagi saja mengutjapkan terima kasih kepada semua penjambut karangan saja. Bila surat-suratnja tidak dimuat, bukanlah berarti kurang nilainja, melainkan semata-mata karena keadaan ruangan belaka, lagi pula karena ..... tidak ada surat jang menentang atau menjatakan tidak setudju.

Mentjapai titel: Mr. Dr. Ir. ! !

Bagaimana mengongkosi anak bersekolah tinggi dengan djalan jang semurah-murahnja ? ? ? ? ? ?

Mintalah keterangan dng mengirimkan poswesel Rp. 15.— pada :

BURSA-SISWA „INDONESIA RAYA"
PALEMBANG, Postbus 92



BANJAK DJANDA

SAORANG sobat njang maha taolan njodorin satu setatistik keadaan njang kawin, njang bertjere dan njang rudjuk (kawin kombali sama bekas istrinja sabelon abis idah). Setak-setik itu adalah keadan di Djawa-Barat, sedari bulan Djanuari sampe September 1952. Angka-angkanjah baginih: kawin 219.053; bertjere 155.496; rudjuk 11.701.

Dengen gituan, banjaknja njang bertjere ada 70% dari djumlah njang kawin, sedeng njang rudjuk tjuming ada 7% dari njang bertjere.

Miturut setak-setik tadi, kalu diambil setempat-setempat, ternjata daerah-daerah njang banjak kluarin padi seperti Indramaju, Krawang sama Tjiandjur angka bertjerenja sanget banjak, sampe ada 90%, sedeng daerah njang paling susah padi djustru paling rendah, jaitu Banten dengen angka tjuming 40% sadja.

Njang tjelaka buat Paman, ialah keterangan dibawah setak-setik itu, bunjinja: „Dari semua permintaan talak itu 75% djadjukan oleh fihak suami, sedang fihak istri hanja 25% sadja njang minta bertjere."

Tjelakanja, bukan karena Wak Penghulu salah bikin katerangan, tetapi karena katerangan itu terbatja oleh si Bibi. Waddduuuhhh, kepelan si Bibi njang sagede buah kelapa itu sampe bunder-bunder ditodongin dimuka idung Paman sembari mulut si Bibi terus-menerus ngotjeh kaja radio tjopot kenopnja.

„Memangnja — kata si Bibi — orang-orang lelaki itu semuanja djahat terhadep orang perempuan. Lagi belon kawin omongnja sampe muluk-muluk ngabudjukin wanita, sumpahnja keluar diobral murah, berani beginih, berani begituh, tapi kalu sudah djadi kawin, huh, kaja ontjom kesembur aer."

Paman mentjoba interupsi: „Ia toh Bu, tapi enggak semuanja djahat toh, miturut setak-setik kan tjuma 70% ....."

„Ia, memang tjuma 70%," teriaknja sembari melotot, „tetapi biar enggak bertjere djuga nakalnja bukan kepalang. Dari rumah pura-pura alim, pura-pura sajang sama istrinja, tapi asal sudah keluar rumah, weeeee, kaja orang kalap."

„Memang lain lagi, tapi itu soal pokok lantarannja," djawab si Bibi seperti njang sudah akin bener. „Anak orang dikawin beberapa tahun, kalu sudah bosen ditjerein begitu sadja, tempo-tempo barang perhiasan pembawaan dari orang tuanja, diabiskan dipake enggak ceruan sama wanita lain. Kalu si Istri sudah ditrindilin, boleh dia keluar rumah. Apa itu bukan djahat?"

Paman enggak mau ladenin si Bibi njang mulai naik setumnja itu, apa lagi karena dia sudah mulai melirik-lirik kebelakang pintu tempat menaruh sapu njang gagangnja ampir sagede bitis.

„Tapi itu toh soalnja lain lagi," sahut Paman rada-rada ngelus.

Tapi tjilaka dua belas. Mata si Bibi kena terbatja keterangan dibawah setak-setik itu njang bunjinja beginih: „Angka-angka polygami tidak dapat diberikan dengen pasti, sebab banjak njang kawin tidak mau terus terang. Dia sudah punja istri mengaku duda atawa masih budjangan ....."

Setum njang sudah naik itu pada si Bibi

ampir sadja bikin ketel meledak, dia sudah mulai tulak pinggang dan menggeserkan susurnja. Paman buru-buru masup kamar pura-pura mau dandan. Tentu sadja perhatian si Bibi djadi terbelokkan. Dia tanja: „Engkau mau kemana?"

„Mau pigi sama Penghulu," sahut Paman pura-pura marah.

Rupanja si Bibi rada-rada kaget djuga, tapi masih „tahan harga."

„Ada apa engkau kesana?" tanjanja.

„Aku mau tanja bagaimana tjaranja mentieraikan bini," sahut Paman rada-rada menjindir.

„Siapa njang engkau mau tjeraikan ?" tanja si Bibi pula, lagaknja masih gagah, tetapi suranja ketera „mundur teratur".

„Setiap bini njang galak, misti diusir" djawab Paman sembari pura-pura mau berpakean.

Rupanja si Bibi bener-bener kaget, buktinja dia mendjawab: „Wak Penghulunja djuga kapan sakit, ada dirumah sakit. Lagi, itu, eh, kopi belum engkau minum habis."

Paman tersenjum melihat gertak Paman ada hasilnja.

RALAT W. 21

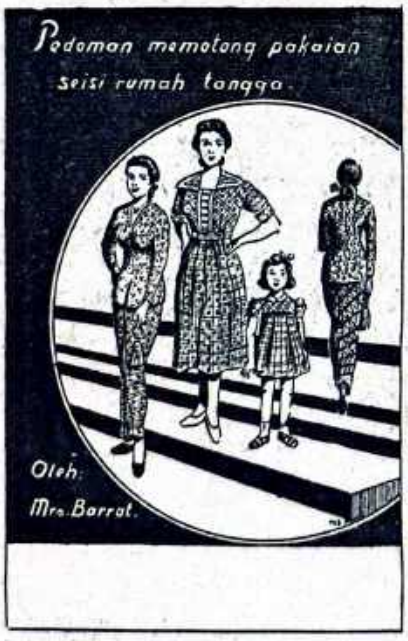
„Sedikit tentang adat perkawinan di Minangkabau" hlm. 486, kolom I.

garis 14 : „Harta ini tidak boleh diturunkan kepada kemenakan" seharusnja : Harta ini tidak boleh diturunkan kepada anak, tetapi harus kepada kemenakan.

garis 17 : Harta ini boleh diturunkan kepada anak sendiri, tetapi sebagian harus pula diberikan kepada kemenakan.

seharusnja : Harta ini harus diturunkan kepada anak sendiri, tetapi sebagian boleh pula diberikan kepada kemenakan.

SIARAN 107



PESAN LANGSUNG KE :

PENGETAHUAN IBU HARUS BERTAMBAH GUNA BAHAGIA RUMAH TANGGA

1. **Pedoman memotong pakaian seisi rumah tangga** Rp. 12,50
2. **Aku pandai menjulam,** Ch. Dt. Tumenggung (penuntun) ..... Rp. 5,75
3. „Coquet" patron applikasi dan bordur ..... Rp. 7,—
4. Patron seterika, hanja digosok terus terdjadi patronnja (berwarna)' ..... Rp. 7,—
5. **Dapur Indonesia Zaman baru** ..... Rp. 4,50
6. **Ilmu makanan** ..... Rp. 4,65
7. **Buku masakan** Indonesia, Eropa dan Tionghoa Rp. 14,—
8. Membuat makanan jang tahan lama ..... Rp. 3,50
9. **Buku olah-olah**..... Rp. 8,—
10. Melarai Sakit sebagai pengganti dokter dirumah Rp. 32,50
11. Gerakan wanita didunia ..... Rp. 6,—
12. Kamus wanita ..... Rp. 3,40

Buku-buku djahitan dalam bahasa Belanda :

13. **Damecoupe** ..... Rp. 12,50
14. **Maken van Broek en vest** ..... Rp. 12,50
13. **Frivolite I,** raad en draad ..... Rp. 5,50
16. idem kleedjes en draad ..... Rp. 5,50
17. Kantklossen raad en draad ..... Rp. 5,50
18. Smocken ..... Rp. 7.50

Disamping buku² kewanitaan tersedia KAMUS PENGETAHUAN UMUM, Adinegoro ..... **Rp. 10,—**

Ongkos kirim tambah 10% paling sedikit Rp 1,—. Mintalah daftar istimewa untuk WANITA. Zonder desakan memesan kami kirim tjuma².

PUSAT PENDJUALAN DAN PEMBELIAN BUKU²

HAMZAH & BARAT TRADING COY.

Postromol 3, Djatinegara, DJAKARTA

PRODENT

TAPAL GIGI



Gigi bagus; gigi jang putih seperti mutiara; dan ketawa berseri²... berkat PRODENT - tapal gigi jang paling baik!

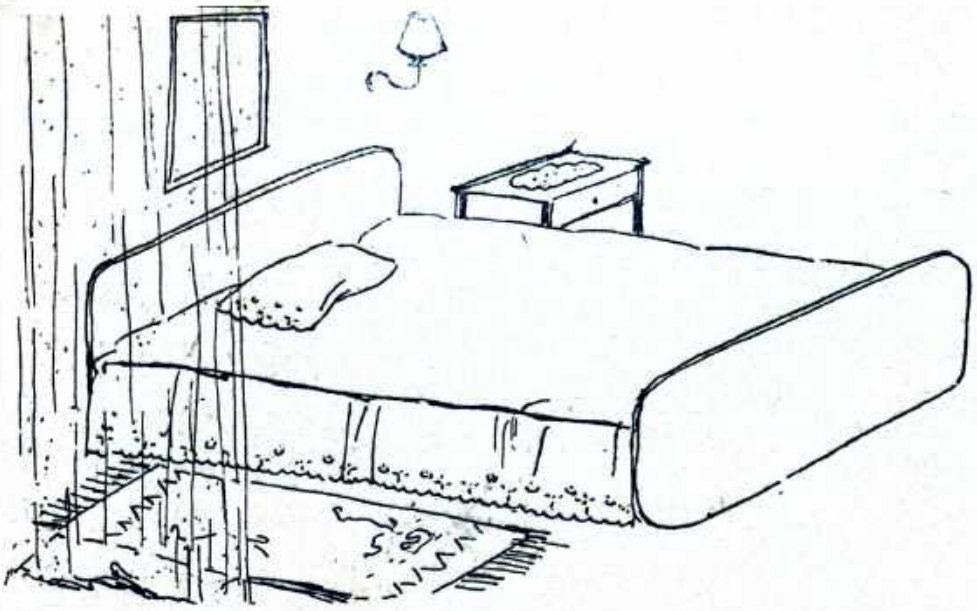
Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75





Tangan radjin

SEKALI ini kita perhatikan kamar tidur kita. Tempat tidur membutuhkan seprei dan sarung bantal. Baiklah kita membuat persediaan penerimaan tamu. Kalau kamar tamu nampak bersih dan rapih, banggalah hati kita. Tetapi sebetulnja djangan kamar tamu sadja jang harus mendapat perhatian, kamar tidur kita sendiri pun hendaknja selalu bersih dan netjis.

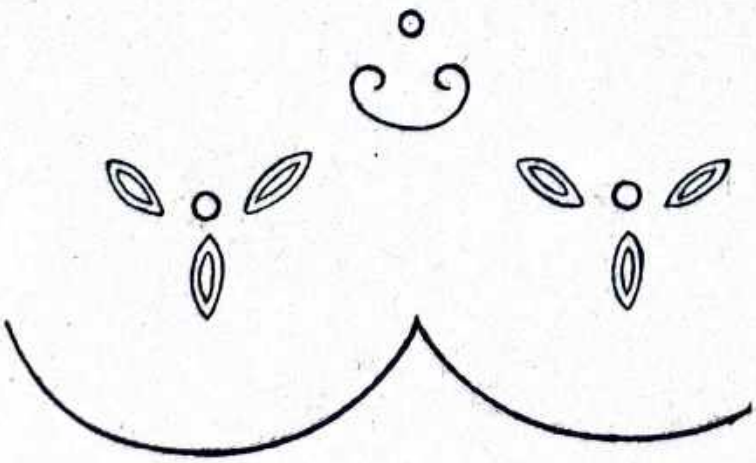
Marilah kita membuat sulaman jang sederhana supaja seprei dan sarung bantal agak kelihatan „matjak". Dua tjontoh dibawah ini gampang dibuatnja, tetapi membutuhkan kesabaran.

Tjontoh ke I : Pinggiran dibuat berliku-liku. Mendjahitnja dikerdjakan dengan *tusuk feston,* tetapi dapat djuga dengan mesin. Terlebih dulu kita gambar liku² itu pada seprei dan sarung bantal. Kemudian didjeludjur menurut garis liku², 3 ×. Sesudah itu baru dibuat tusuk feston, dan selandjutnja baru diguntingi menurut pinggirannja. Menggunting-nja dengan gunting tadjam dan ketjil, dan harus dengan berhati-hati pula.

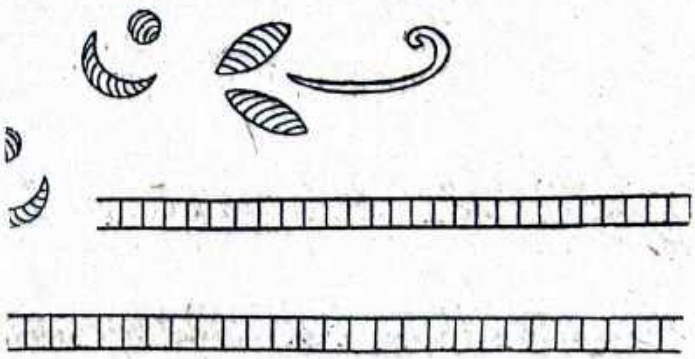
Mengerdjakan sulaman bunga : Sekeliling bunga itu didjeludjur djuga 3 ×, kemudian didalamnja baru digunting dengan gunting jang ketjil lagi tadjam. Bagian jang tergunting dilipatkan kedalam, lalu didjahit dengan *tusuk feston* atau *dicordonneer.* Isi bunga diisi dengan *tusuk isi.*

Tjontoh ke II : Ialah dengan openzoom disepandjang kelim. Kelim seprei lebarnja kira² diambil 5 cm. Tjara membuat openzoom sdr.² sudah tahu, bukan. Ditarik beberapa helai benang, terserah berapa lebar hendak dibuatnja. Barangkali 1½ cm sudah tjukup lebarnja. Bunga disulam dengan tusuk isi. Warna benang hendaknja putih sadja. Atau kalau sdr. ingin jang berwarna ambillah benang biru muda atau kuning muda (creme), dan tjarilah jang tidak luntur. Splijtgaren atau parelgaren adalah jang terbaik.

B.



I



II

TIONGHOA

DIDALAM menu, susunan makanan, sehari sangat diandjurkan supaja sering berganti-ganti, artinja djanganlah menjadjikan makanan selalu sama sadja. Selain daripada bosan jang memasaknja, lebih bosanlah jang memakannja. Dan apabila bosan melihat makanan jang djarang diselang-seling, maka nafsu makan akan berkurang. Dan hal itu tentu kurang baik buat pertumbuhan djasmani dan rohani.

Begitulah dibawah ini kami sadjikan beberapa resep masakan Tionghoa. Bahannja sama sadja dengan masakan Indonesia, ketjuali resep jang terachir. Hal itu hanja ditudjukan kepada mereka jang suka memakannja.

1. Tjen-tjoan.

Jang diperlukan : ikan bawal, taotjo 1 tjangkir, djaé 1 djari, lada ½ sendok teh, bawang putih disajat-sajat 1 sendok, ketjap, air.

Memasaknja : Ikan dipotong-potong, digoreng. Bawang, lada dan djaé ditumbuk halus, lantas digoreng. Taotjo, air, ikan dan ketjap 1 sendok dimasukkan. Semua dimasak hingga kental. Menjadjikannja panas-panas.

2. Masak kodok.

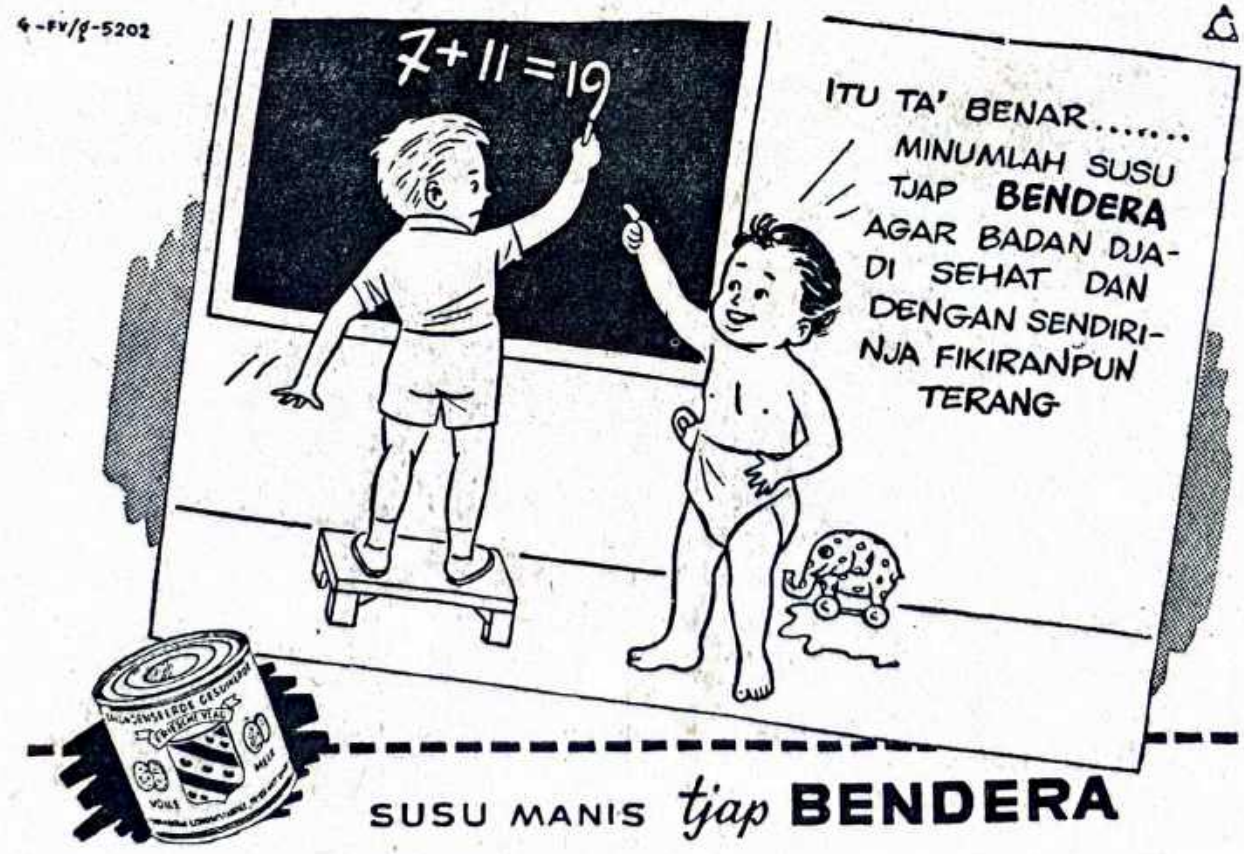
Jang diperlukan : katak tjina (50), bawang putih disajat-sajat halus 1 tjangkir penuh, djaé sepandjang djari, taotjo ½ botol, daun bawang jang telah dipotong-potong halus 1 piring penuh, garam dan lada.

Memasaknja : Katak dibersihkan, diberi bergaram. Bawang dan djaé ditumbuk halus. Digoreng dengan minjak sedikit. Taotjo dimasukkan, kemudian katak dimasukkan pula, dimasak terus hingga daging katak lunak.

Menjadjikannja dengan prei jang telah dipotong-potong halus tadi.

S. K. Redwany





TJIKAPUNDUNG

BRAGA ! Kebanggaan kota Bandung. Hari masih pagi. Matahari masih lemah tjahajanja. Tapi ia sudah sanggup memanaskan tubuh orang-orang jang makan angin pagi, meluruskan otot-otot jang kaku semalam-malaman karena hawa dingin. Toko-toko masih tutup. Tauke-taukenja mungkin masih minum kopi panas dirumah masing². Tapi matahari pagi sudah mulai menjelinap kedalam ruangan toko, menembus gardeng² saten atau beluderu. Barang-barang logam jang diperagakkan memikat tjalon pembeli kena sinar surya muda berkilat-kilat menjilaukan mata.

Belum banjak benar orang jang berdjalan-djalan disana. Kendaraanpun baru satu dua sadja. Lihat tuh dimuka sebuah toko jang berkatja besar. Seorang perempuan sedang duduk bersimpul diatas trottoir, jang masih dingin kena embun malam. Entah sudah berapa lamanja ia duduk disana seorang diri. Menilik wadjahnja ia seorang desa jang masih muda usianja. Duapuluh tiga tahun. Disamping kirinja terletak tikar tergulung. Disebelah kanannja suatu buntelan kain merah jang sudah kumal. Warnanja sudah lama luntur karena tuanja. Lain dari pada itu tak ada lagi jang dimilikinja. Dengan asjiknja ia menjisir rambutnja jang pandjang terurai sampai kelututnja. Tangan kanannja memegang sisir jang disana sini sudah ompong. Tangan kirinja mengusap-usap rambutnja jang hitam gemilap.

Sudah lima bulan Nji Amah tinggal dikota Bandung. Tempat tinggal jang tertentu tak ada. Pekerdjaan pun tak ada pula. Sanak saudara tak punja ia. Malam ini ia bermalam diemper toko Pasarbaru. Malam esoknja ia bermalam dibawah djembatan kereta-api atau dikolong djembatan Tjikapundung. Berbulan-bulan ia hidup demikian. Orang jang ia djumpai didjalan² raya bersikap atjuh tak atjuh. Tiada jang menaruh belas kasihan padanja. Apalagi didjamin makan dan perumahan, ditegurpun tidak. Berat benar penanggungan nji Amah. Tapi ia bersabar terus. Masih tetap takwa ia kepada Tuhannja. Imannja belum retak.

Nji Amah merenung bingung. Sedang ada jang difikirkan dalam² rupanja. Rambutnja sudah selesai disisirnja, tetapi tangan kanannja masih memegang sisirnja jang ompong. Kini duduknja tak bergerak. Matanja terpantjang lurus kedepan. Lalulintas jang mulai ramai didjalan raya tak menarik perhatiannja samasekali. Ia merenung terus. Masih teringat ia kepada perkataan² nji Unasih ditepi Tjikapundung pagi tadi :

„Mah, buat apa kamu bersusah-susah. Sanak keluarga tak ada jang berbelas kasihan tak ada. Kau hidup seorang diri, sebatang kara dikota besar ini. Sedang penghasilanmu ? Apa artinja seperak dua perak jang kaudapat dari mengemis itu ? Ikutilah djedjakku ! Kau boleh

mengatakan aku ini orang djahat, orang jang petjat iman, orang jang hina, orang pendjual diri, orang lonte ..... ! Baik ! Kuterima semua edjekan jang kotor itu. Tapi aku bisa makan, aku bisa berpakaian agak pantas, aku tidak usah mengelilingi kota, menadahkan tangan meminta-minta. Kau boleh memilih : tetap beriman tapi lapar, petjat iman tapi senang !"

Ja, masih ingat benar nji Amah akan perkataan-perkataan nji Unasih, bekas tetangganja dikampung dulu. Memang ada benarnja ! Tapi ia belum sampai hati keluar dari rel kebenaran dan kesusilaan jang dipegangnja sedjak ia dulu mengadji di adjengan Dulloh sampai dewasa sekarang ini. Masih merasa takut ia akan hukuman acherat, jang selalu dibajang-bajangkan adjengan padanja.



23 tahun umurnja dan sudah berat benar penanggungannja .....

Bila ia teringat akan itu berdirilah bulu romanja. Tapi bila ia mengingat akan kesengsaraan hidupnja, kemalangan jang dideritanja berbulan-bulan semendjak ia mengungsi dari kaki gunung Tjilengkob, ia tertarik djua oleh budjukan nji Unasih jang manis bagaikan madu. Siapakah orangnja jang tidak akan tertarik oleh kementerengan hidup, kesenangan duniawijah dalam keadaan jang menjedihkan seperti dia.

Kini sudah dua kali ia bermaksud mendjumpai nji Unasih untuk menuruti djedjaknja, tetapi masih belum sampai sadja hatinja melangkah kedjurang jang penuh onak-durinja.

***

Waktu beredar terus. Matahari jang terbit pagi tenggelam kembali dimalam hari, disambut malam, saling berganti. Musim kemarau jang terik mendenking dihalaukan langit mendung disertai guruh menggelegar dari puntjak gunung Tangkubanperahu. Hudjan rintik jang djatuh pada pagi hari kadang² diselingi hudjan lebat dipetang dan malam hari. Dingin hawa gunung menembus sumsum. Air Tjikapundung jang tadinja mengalir tenang, berwarna nila, bersalin rupa mendjadi gumpalan airbah jang deras-kentjang menakutkan.

Basah kujup pakaian nji Amah. Sampai petang itu barulah ia dapat 1½ rupiah, hadjat dari orang² jang berbelas kasihan padanja. Biasanja ia paling sial bisa dapat dua sampai tiga rupiah sehari, tetapi sekarang..... ? Djalan² sepi, sedikit sadja orang jang berkeliaran. Tiga kali ia meneduh didepan bioskop, tapi karena hudjan terlampau lebat dan angin meniup kentjang, tak urung badju dan kain jang satu-satunja itu basah seluruhnja.

Wang tinggal setengah rupiah lagi. Jang serupiah sudah habis, berpindah kedalam latji tukang djualan ketan dipinggir toko. Sehari itu empat potong ketan sadjalah penahan laparnja, lain tidak. Untuk minum seteguk air tak usah ia mengeluarkan uangnja. Dimintanja dari tukang sirop di Pasarbaru, jang baik hati. Ja, malah diberi setrup djuga dua takeran. Mesra kasihan djuga ia rupanja kepada perempuan jang dirundung malang itu.

Hari makin gelap. Dan hudjanpun makin lebat pula. Djalan makin sunji. Dan dingin malam pun makin meradjalela. Kabut mulai turun. Gigil nji Amah lebih menghebat lagi. Perut kosong, kantung kosong, pakaian basah kujup. Dagunja noroktok kedinginan. Djiwanja mendjerit kehadirat Tuhan. Air matanja mulai menitik setetes, dua tetes, tiga tetes, achirnja tak dapat tertahan lagi mengalir membasahi

kedua pipinja jang tjekung. Air mata itu bertjampur meleleh mendjadi satu dengan air-hudjan dari langit.

Dimana ia harus bermalam ? Dimuka toko jang basah disirami hudjan sedjak pagi hari ? Tangis nji Amah makin mendjadi-djadi. Tapi satu dua orang jang lalu tidaklah menaruh perhatian sedikit djuapun padanja. Mereka bergegas pulang, tjepat². Hanja Tuhanlah jang mengetahui djerit djiwa manusia jang menderita hebat dimuka toko, dimalam dingin-kelam.

Agak ragu² nji Amah melangkahkan kakinja. Kemana ia hendak pergi ? Satu-satunja tempat untuk meneduh, untuk bermalam hanjalah kolong djembatan Tjikapundung. Tapi masih kosongkah tempat itu ? Ia tahu, bahwa tempat itu biasanja penuh orang. Penuh orang jang mengungsi dari tempat² jang masih rusuh, jang kini merupakan plebs masjarakat kota. Tapi nji Amah tak dapat memilih lagi. Kosong atau tidak kosong ia hendak pergi kekolong djembatan itu. Bila penuh ia akan minta tempat untuk sekudjur badannja belaka. Masakan orang sampai hati membiarkan dia tidur dikolong langit terbuka, dibawah hudjan jang menggejer sedjak dinihari ?

Tatkala ia sampai kedjembatan jang berselimutkan kabut tebal hari sudah djam sepuluh malam. Sungai Tjikapundung bergemuruh, membandjir hebat. Airnja jang berwarna kopi-susu nampaknja malam itu hitam-kelam-seram.

Dengan hati² sekali nji Amah turun melalui tangga batu. Tak ada suara manusia jang kedengaran. Semuanja sudah tertidur lelap agaknja. Dari puntjak tangga remang² kelihatan sosok² tubuh manusia jang bergelimpangan disana-sini. Seorang mengudjur kebarat, seorang mengudjur ketimur dan seorang lagi nampaknja belum tertidur. Untung tidak penuh, fikir nji Amah. Dengan langkah jang hati² dan pandangan mata jang dipertadjam ia mentjahari djalan jang litjin, menudju gua tempat bernaung manusia menderita. Manusia jang terlupakan. Manusia jang telah merosot nilainja mendjadi binatang djalang.

Tiba² gugur gemuruh riuh. Petir menjambar sengit. Nji Amah terkedjut takut. Kesetimbangan badannja hilang, ia mendjerit. Tebing sungai jang litjin, terus menerus dibasahi hudjan sehari-harian tak sanggup menahan tubuh nji Amah. Suara gedebur air mengedjutkan manusia didalam gua gelap jang belum tertidur. Segera ia berdiri, berteriak minta tolong. Dua tiga orang jang terbangun serentak didalam gua menggosok-gosok matanja.

Mereka berlari tjepat² ketempat bekas nji Amah tergelintjir. Tapi mereka tidak berdaja. Airbah Tjikapundung jang hitam-kelam-seram lebih tjepat dari mereka.

Keesokan harinja penduduk kampung Pungkur gempar, karena menemukan majat perempuan muda terapung-apung, tersangkut kepada pohon waru jang njaris rubuh. Berachirlah penderitaan nji Amah. Ia takkan mengelilingi kota lagi seraja menengadahkan tangannja, ia takkan kedinginan lagi, ia takkan lagi meneduh dimuka toko ..... !

*
**

HANJA UNTUK WANITA ! !

BELADJAR COSTUM — EMZ. Moran Untuk S.K.P. — kursus² dan beladjar sendiri. Ditulis oleh orang jang berpengalaman. Dihiasi dg. berpuluh-puluh gambar. Keterangannja mudah difahamkan. Harga Rp. 8,—. PEDOMAN GADIS REMADJA — A. Azamy Hamidy. Petundjuk utk memelihara ketjantikan. Harga Rp. 4,50. PEDOMAN BERSUAMI — M. Nazir & H. Aminullah J. Perlu utk wanita jg. ingin mendjadi ISTERI JANG SEDJATI. Sudah delapan kali ditjetak. Harga Rp. 4,50. PENANGGUNGAN SEORANG WANITA MANADO — Taulu H.M. Hebat dan mengasjikkan. Harga Rp. 4,—. GEMA IRAMA I—II — Andy Sam c.s. Menjanji adalah termasuk kegemaran wanita remadja. Dihiasi dg. gambar² lagunja populer. Harga sedjilid Rp. 3,50. TJINTA JANG KUDUS — L.M. Isa. Benarkah „karena mata buta, karena hati"? Kisah ig. mendebar²kan hati. Harga Rp. 4,50. Populer English Lessons — Muhd. Nurman. Peladjaran bhs. Inggeris Harga Rp. 10,—. Ongkos 10%, paling sedikit Rp. 1,—. Daftar buku gratis.

U.P. DAN PERTJETAKAN

„SAIFUL"

MEDAN — KOTAKPOS 342.

Redaksi Mendjawab:

Sdr. Istitah, Surabaja : Sesungguhnja kami mengutjapkan sjukur alhamdulillah karena ada surat sdr. jang penuh pengertian tentang kesukaran² jang dihadapi oleh Redaksi. Jah sdr., memang benar surat² jang berisi pertanjaan itu memang banjak sekali dan kadang² rasanja kami tak dapat mengedjar tanggal untuk mendjawabnja. Begitulah, djuga karena sempitnja ruangan dalam „Wanita" maka kami terpaksa mendjawabnja terlambat djuga. Karena itu kami minta kepada sdr. dan djuga kepada sdr.² pembatja lainnja sukalah mengerti kesukaran kami dalam hal² ini dan sukalah turut bersabar hati. Kami pertjaja sdr.² akan mau memenuhi permintaan kami itu. Terima kasih lebih dulu !

Nj. Sukamto, Pati : Dari apa jang kami batja dalam surat sdr. kami mendapat kesan bahwa sesungguhnja semuanja itu memang adalah disebabkan karena pikiran sdr. sendiri. Karena itupun kami ingin mengandjurkan, tjobalah sdr. selidiki lagi apakah sebab jang pertama maka njonja sampai mempunjai perasaan tjuriga itu terhadap suami njonja. Sungguhkah ada suatu alasan atau suatu kedjadian jang mendjadi bukti tentang kechawatiran itu ? Bila itu semuanja tidak ada, lebih baik sdr. memaksa diri untuk menghilangkan segala perasaan sjak-wasjangka terhadap suami njonja. Ingatlah, selama tidak mendjumpai suatu bukti jang njata tidaklah beralasan pula kechawatiran itu. Malahan karena mengeluarkan tuduhan² jang bukan² itu, maka ada kemungkinan bahwa suami sdr. akan membalik dan akan berpikir : „Biarlah kulakukan sadja segala apa jang disangka kulakukan." Dan itu bukannja semata-mata karena suami njonja itu seorang jang „nakal", melainkan karena njonja sendirilah membikin ia kesal hati, sehingga ia sungguh² tak perduli lagi. Itulah suatu akibat jang mungkin sekali terdjadi. Karena itu kami ulangi, paksalah diri sendiri untuk melihat segala kebaikan hati suami. Apa lagi, seperti sdr. katakan badan sdr. sekarang kurus karena semua pikiran itu. Maka sebaiknja buangkan djauh² segala perasaan ragu² itu dan pertjajalah akan kebaikan seseorang jang telah bersumpah untuk senasib-sepenanggungan dengan sdr. ialah suami sdr. Kami doakan semoga sdr. mendapat penjelesaian soal ini hendaknja.

⁂

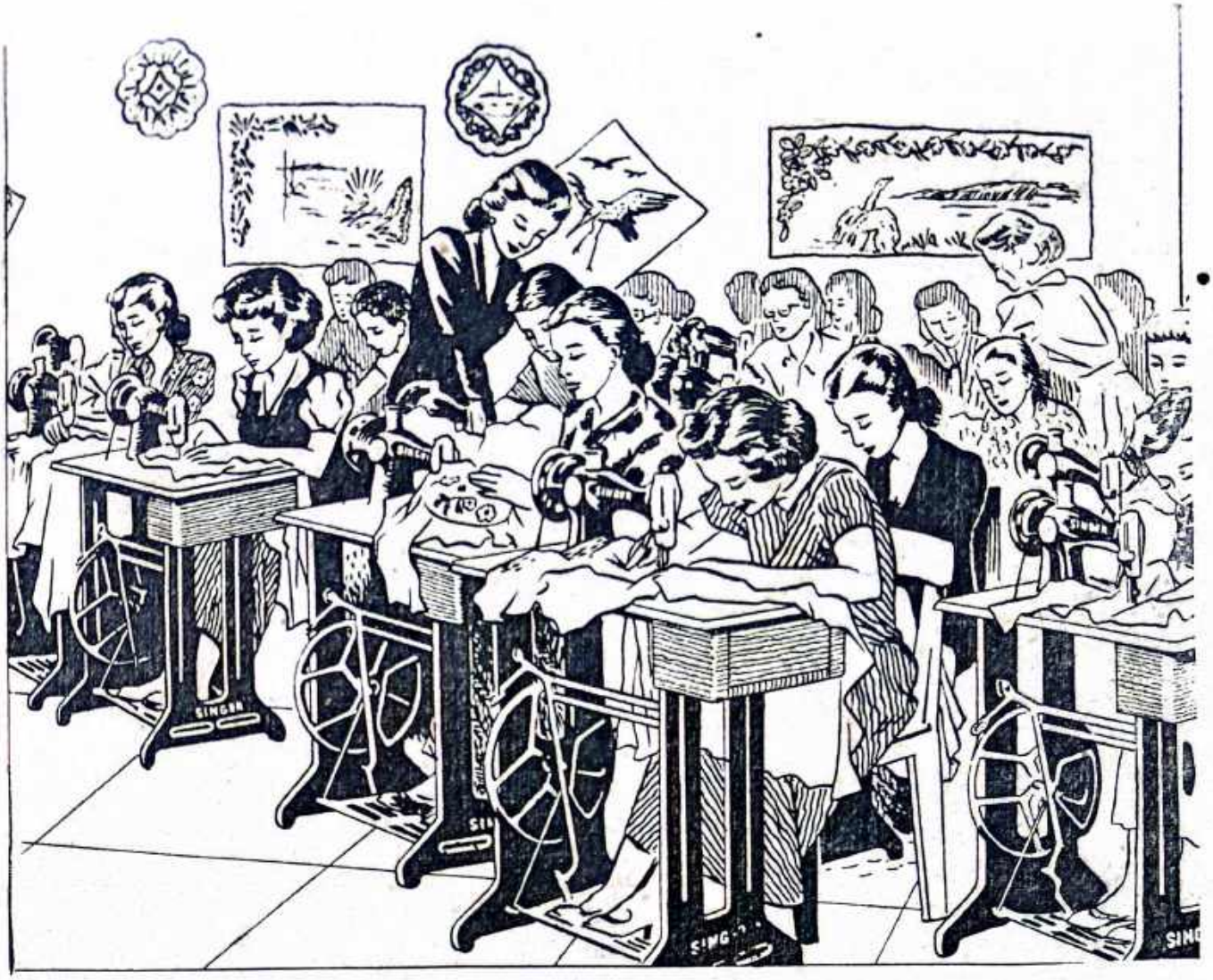
(Sambungan hal. 505)

kali lebih besar artinja sebagai daja penguat rochani kaum bapa jang menghadapi berbagai bahaja setiap detik itu.

Tetapi kota ketjil jang indah ini tidak mempunjai satu golongan wanita sadja. Dari tempat inilah berasal kebanjakan pemimpin² D.I. seperti bupatinja dll. jang kini berada bersama gerombolannja digunung-gunung. Mereka kebanjakannja dahulu bekas anggota P.S.I.I., suatu partij politik Islam jang terkenal didjaman pendjadjahan. Istri² mereka ini kini masih tetap tinggal ditempat itu, dengan tiada mendapat gangguan dari fihak pemerintah. Mereka tetap leluasa, walaupun pemerintah tahu bahwa suami mereka sedang melakukan pengatjauan² bersama gerombolan. Tidak ada alasan jang tepat untuk menangkap mereka. Mereka ini pandai benar membawakan dirinja dalam keadaan sulit bagi mereka seperti sekarang ini. Mereka tidak mentjela maupun memudji pemerintah R.I. Mereka turut pula dalam tiap² usaha dan gerakan wanita² lainnja. Sebagai istri bekas orang² perdjuangan didjaman jang lampau mereka tabah dan sangat pintar berpidato, sehingga kita sering terkedjut mendengar kata² Indonesia jang fasih dikota ketjil di Priangan itu. Pekerdjaan mereka sehari-hari jang paling giat dikerdjakannja, ialah mengadjarkan adjaran² agama Islam dikalangan rakjat. Tentang suami mereka sendiri, mereka seperti masa bodoh sadja. Tiada seorangpun jang dapat menduga isi hati mereka jang sesungguhnja.

Bagi golongan wanita jang manakah lebih berat tekanan hidup ini ? Sama sadja barangkali, sama-sama dalam ketjemasan dan kebimbangan, sama-sama dalam ketidak pastian, sama² dalam menghadapi masa dan keadaan jang tidak membajangkan suatu kesudahan.

Tetapi tidakkah lebih getir hidup satu golongan wanita lagi jang setiap detik dan malam harus selalu bersiap-siap untuk melarikan diri bertualang bersama gerombolan dihutan gelap dan dingin itu sebagai hantu buruan tentara kita, hanja semata-mata karena mereka ditakdirkan Tuhan mendapatkan djodo seorang bupati D.I. atau anggota² D.I. lainnja?



Peladjarilah menjulam dengan mesin djahit di

SEKOLAH BORDIR

SINGER

MESIN DJAHIT SINGER ★

★ TANDA PERNIAGAAN DARI THE SINGER MANUFACTURING COMPANY.

100R

PUSAKA MARGARINE



menolong menambah nikmatnja dan lezatnja kuweh²

Agar lauk-pauknja kering-empuk

Digoreng dengan PUSAKA artinja kering-empuk; pun keraknja mendjadi berwarna kuning - emas. Menggoreng dengan PUSAKA lantjar segala-galanja.





PUSAKA lebih menjehatkan keluarga — lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.

Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.



Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²-an

PUSAKA menambah tenaga!

51 PU/r.-04- 4b

DITJETAK DI BALAI PUSTAKA